**PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK**

Oleh :

Hilfi Hanifah

Hilfihanifah26@gmail.com

ABSTRAK

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran, dan kemampuan yang profesional. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari kinerja pendidiknya karena berpengaruh dari kinerja guru-gurunya. Dengan penerapan manajemen program pembelajaran dapat meningkatkan kinerja pendidik. Barkenanan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam (Diding Nurdin, 2011) menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam mejalankan tugas seperi:a. Bekerja degan siswa secara individual, b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran, c. Pendayagunaan media pembelajaran, d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar , e. Kepemimpinan yang aktif dari guru

Kata Kunci : Kinerja Guru, Manajemen Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif dalam mencapai tujuan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai bangsa. . Pendidikan harus pula melayani semua potensi yang ada pada anak didik dan juga mengembangkan berbagai aspek kepribadian anak sedini mungkin. Setiap individu mempunyai potensi tersendiri yang perlu digali sedini mungkin. Kemakmuran atau kemajuan seorang tergantung pada keberhasilan pendidikan dalam mengelola potensi dalam diri anak. Tanpa pendidikan potensi yang ada tidak akan berkembang dengan baik dan akan sia-sia.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosi (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Minat, bakat, kemampuan, dan pontensi-pontensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dalam menjalankan program pendidikan anak usia dini tentu ada suatu pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut. Manajemen pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting diperhatikan, ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas anak, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melakukan proses manajemen ini.

Pembenahan manajemen perlu diperhatikan karena pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pengembangan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Paradiga manajemen pendidikan anak usia dini tidak hanya sekedar menyajikan permainan atau belajar sambil bermain saja, tetapi harus merancang program-program pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evalusi.

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan atau potensi sang anak. Oleh sebab itu peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangatlah penting harus mampu memberikan fasilitas dengan segala aktivitas anak dan dengan berbagai fasilitas dengan segala kebutuhannya.

Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini ini pula dapat melihat kualitas kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja pendidik sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang yang mana kerja seseorang itu dapat terlihat baik atau tidak. Dalam melaksanakan tugasnya guru wajib menentukan rencana pembelajaran apa yang akan di ajarkan untuk peserta didiknya, bagaimana melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan, mengevaluasi pembelajaran sampai kepada tindak lanjut hasil evaluasi didalam pembelajaran.

Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran, dan kemampuan yang profesional. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari kinerja pendidiknya karena berpengaruh dari kinerja guru-gurunya. Dengan penerapan manajemen program pembelajaran dapat meningkatkan kinerja pendidik.

1. KAJIAN TEORI
2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfalisitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013) . Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikn Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak indoesia yang berkualitas dan diharapkan anak akan tumuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

1. Manajemen Program Pendidikan

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mecapai organisasi (Sudjana D. , 2010)

Manajemen merupakan serangkaian kegiata merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, mengendalikan dan menegembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, satana dan prasarana secara efektif dan efesien utuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

1. Kinerja Guru

Kinerja guru PAUD merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh seorang guru PAUD berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan atas dasar kriteria tertentu (Gordon, 1991). Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja guru PAUD merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru PAUD berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru PAUD. Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja guru PAUD merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru PAUD berkenaan dengan proses dan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan atas dasar kriteria tertentu.

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang, berdasarkan tujuan dan waktu yang telah ditetapkan. Supardi (2014, hal. 45) dalam (Kamila, 2017) mengartikan kinerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan. Lebih lanjut, Supardi menambahkan bahwa kinerja dapat juga diartikan sebagai sebuah prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan, sehingga kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Pengertian lainnya diungkapkan oleh Mulyasa (2013, hlm. 88) bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar.

1. PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikir, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesmpatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Aqib, 2011).

1. Menjamin Kinerja Guru

Menurut T.R. Mitchell (1989) dalam (Diding Nurdin, 2011) ukuran kinerja dapat dilihat dari quality of work, promtheness, intiative, and communication. Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja sworang guru. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijaikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan da sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efesien. Untuk mecapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga akhirnyadapat menimbulkan bentuk kinerja ang kurang efektif dengan kata lain standar kkinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya
4. Keadaptasian, mengacu pada aggapan organisasi terhadap perubahan

Barkenanan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam (Diding Nurdin, 2011) menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam mejalankan tugas seperi:

1. Bekerja degan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru

Ada 10 Kompetensi Dasar yang harus dikuasi oleh seorang guru, melitputi :

1. Menguasi bahan/ materi pembelajaran
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi pembelajaran
7. Menilai prestasi belajar siswa
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mamahami dan menapsirkan hasil penelitian gua keperluan pembelajaran

Sementara menurut Peratuaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahnu 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompeteni profesional
5. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap peningkatan kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan Teacher performance assesment instrument yang kemudian dimodifilkasi oleh Depdiknas manjadi alat penilaian kemampuan guru, yaitu:

1. Rencana pembelajaran

Tahap perencanaan ini adalah tahapan yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dlihat dari cara atau proses penyususnan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaoddiah Sukmadinata (1993:37) dalam (Diding Nurdin, 2011) menyatakan bahwa :

“umumnya guru-guru hanya dituntut untuk menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangaka panjang dan jangka pendek, yaitu setiap satu pokok bahasan.”

Unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran dalah terdiri dari:

1. Tujuan/komponen sesuai dengan kurikulum
2. Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3. Alternatif metode yang akan digunakan
4. Alternatif media dan sumber belajara yag digunakan
5. Evaluasi pembelajaran
6. Alokasi waktu yang tersedia
7. Satuan pendidikan, kelas, semester, topik bahasan

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu pendek yang

sering dikenal dengan istilah program pokok/ satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dari program semesteran, ditandai oeleh adanya unsur-unsur:

1. Tujuan pembelajaran khusus
2. Pokok matei yang akan disajikan
3. Kegiatan pembeljaran
4. Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
5. Alat evaluasi yang digunakan
6. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, pengguanaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasan kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepata waktu masuk dan keluar kelas, meakukaan pengaturab tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merta kepada siswa.

1. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Menurut (R. Ibrahim dan Nana, 1993)| dalam (Diding Nurdin, 2011) Media adalah segala susatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, perasaan, perhatian, kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar yaitu buku pedoman. Kemampuan menguasai suber belajar guna meningkatkan kemampuan dalam keperluan peluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan meggunakan media dan sumber belajar tidak hanya mengguanakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, danmmedia aoudio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada pengguanaan obejek nyata yaga ada disekitar sekolah.

1. Penggunaan Metod Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah menggunakan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembeljaran sesuai dnegan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dalam (Diding Nurdin, 2011) menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang dicapai”,

1. Penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembejaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampua dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan hasil evaluasi.

Menurut Sastrohadiwiryo, 2002 dalam (Astowo, 2013) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk menapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari kemampuanya dalam mengerjakan semua yang diberikan kepadanya. Kinerja guru sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena tanpa kinerja guru yang baik, maka tujuan pendidikan tidak akan mugkin bisa dicapai dengan baik. Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, kejelasa waktu yang diperlukan untuk menyeleaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

1. KESIMPULAN

Kinerja guru PAUD merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh seorang guru PAUD berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan atas dasar kriteria tertentu. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yaitu :

1. Dalam merencanakan pembelajaran bagi peserta didik harus menentukan tujuan pembelajarannya, media/bahan belajar, dan metode pembelajaran agar ada targetan yang harus dicapai oleh pendidik/guru.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kinerja guru dalam mengelola pelakasanaan pembelajaran setelah guru merencanakan program kegiatan pembelajaran guru mengelola kelas melakukan setting kelas terlebih dahulu, guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar, guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan.
3. Dalam melakukan evaluasi ditunjukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembejaran yang telah dilakukan.pada evaluasi ini dapat dilihat kinerja guru yang telah dilakukan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaran PAUD.* Bandung: Nuansa Aulia.

Astowo, P. (2013). Bahana Manajemen Pendidikan. *Kinerja Guru Dalam Pegelolaan Pembelajaran di SMK Pemda Padag Panjang*, 174.

Diding Nurdin, A. B. (2011). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan .* Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Kamila, I. N. (2017). Tunas Siliwangi. *Perbedaan Kinerja Mengajar Guru PAUD Ditinjau Dari Latar Belakang*, 40 vol.3.

Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan .* Bandung: Falah Prodution.

Suyadi, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.